

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat diperoleh melalui nilai perusahaan yang optimal, nilai perusahaan yang optimal akan membantu perusahaan mencapai tujuannya, yakni memakmurkan pemegang saham dengan memaksimalkan laba perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal adanya peluang di masa yang akan datang, dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang ada saat ini untuk mencapai kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang optimal dapat memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan harapan dapat menikmati keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan.

Usaha perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal tidaklah mudah karena pencapaian nilai perusahaan sama dengan tercapainya tujuan perusahaan, baik dalam mendistribusikan keuntungan bagi para pemegang saham maupun penerapan kebijakan yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang optimal. Proses dalam mencapai tujuan perusahaan dapat mengalami hambatan, misalnya saja masalah yang sering terjadi ialah adanya konflik keagenan. Perselisihan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat terjadi, ketika manajer perusahaan bertindak dengan tidak seturut dengan keinginan para pemegang saham perusahaan, sehingga keputusan manajer memberikan dampak buruk bagi para pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara keagenan dan pemegang saham merupakan sebuah kontrak yang berisi tanggung jawab manajer untuk bertindak dan melayani pemegang saham, yaitu Tindakan untuk mencapai kemakmuran pemegang saham dan mencapai tujuan perusahaan. Fenomena yang terjadi tidak semulus dengan apa yang diharapkan pemegang saham, bahwa manajer dapat melakukan penyimpangan dalam memenuhi tugas dan tanggung

jawabnya. Adanya permasalahan keagenan antara pemegang saham dan manajer perusahaan yaitu ketika manajer bertindak tidak sejalan dengan keinginan pemegang saham. Permasalahan yang biasa ditemui ialah adanya *adverse selection*, dimana manajer bertindak atas dasar keinginannya sendiri, sehubungan dengan informasi yang dimiliki manajer lebih lengkap daripada pengawas perusahaan. Ketidakseimbangan informasi menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan manajer melakukan kegiatan oportunistik, sehingga manajer dapat melakukan kegiatan yang menyimpang dari tanggung jawab yang seharusnya. Kemudian terdapat *moral hazard* pada kegiatan manajer, dimana tindakan yang dilakukan oleh manajer cenderung berdasarkan kondisi lingkungan perusahaan, karena manajer memiliki motivasi untuk meningkatkan kemakmuran dirinya sendiri dibandingkan dengan memenuhi tugas dan kewajibannya (Eisenhardt, 1989).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya melalui pemisahan pengendali dan pemilik perusahaan, dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan dibutuhkan pihak pengendali internal maupun eksternal dalam mengawasi tercapainya tujuan perusahaan, sehingga setiap keputusan yang dibuat tidak merugikan perusahaan dan pemegang saham. Proses pengambilan keputusan yang tepat pada perusahaan melalui beberapa tahap yaitu inisiasi, ratifikasi, implementasi, serta mengawasi manajer agar keputusan yang telah ditetapkan menghasilkan keputusan yang tepat dan sesuai sasaran (Fama dan Jensen, 1983). Pengendalian eksternal yang dapat dilakukan dalam proses mencapai tujuan perusahaan ialah struktur kepemilikan yang dapat memberi pengaruh terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan dapat memberikan pengawasan pada kegiatan manajer. Kepemilikan institusional dapat melindungi pemegang saham minoritas, dimana dapat menghindari kegiatan manajemen yang menyimpang sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Dewi (2019) dengan teori keagenan menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusi mampu

memberikan pengawasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan manajer dalam proses pengambilan keputusan yang membawa dampak bagi peningkatan nilai perusahaan. Tidak hanya kepemilikan institusional yang mampu mengawasi kegiatan manajer namun keberadaan *board independence*, menurut teori keagenan *board independence* dapat mengawasi kegiatan manajer dalam membuat laporan keuangan secara terbuka, sehingga tidak menimbulkan kegiatan manajer yang menyimpang. Kehadiran *board independence* dapat meminimalisir adanya konflik keagenan, dimana pengawasan dari *board independence* ini seringkali diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul antara pemegang saham dan manajer, yaitu informasi yang dimiliki manajer dapat tersalurkan kepada pemegang saham melalui pelaporan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Nugrahanti, 2014).

Kebijakan yang dimiliki oleh setiap perusahaan pasti tidak selalu sama dengan perusahaan yang lainnya, terdapat perusahaan yang menerapkan pendistribusian dividen sebagai hasil keuntungan investasi, ataupun menjadikan keuntungan yang diterima sebagai laba ditahan demi menguatkan kondisi internal keuangan perusahaan. Beberapa investor lebih menyukai *return* yang pasti dalam melakukan investasi, hal tersebut dapat memberikan sinyal bagi pemegang saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yaitu manajemen perusahaan telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat, sehingga mampu memakmurkan para pemegang saham melalui pembayaran dividen secara berkala. Melalui kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, dapat memberikan rasa percaya pemegang saham terhadap manajemen perusahaan, oleh karena itu pembagian dividen dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (Fajaria, 2015; dalam Sintyana dan Artini, 2019).

Sehubungan dengan kebijakan pendanaan di setiap perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI berbeda satu dengan yang lainnya, kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang pada perusahaan dapat memberikan sinyal bagi pemegang saham, bahwa kemungkinan adanya peluang investasi di masa yang akan datang sehingga aliran kas perusahaan dapat berjalan

lancar. Kebijakan hutang dapat memberikan motivasi manajer untuk bertindak hati-hati dalam mengelola pendanaan, sehingga dapat menghasilkan hasil investasi yang terbaik bagi para pemegang saham, sementara itu manajemen harus mengembalikan pinjaman dan melakukan pembayaran bunga terhadap kreditor. Kegiatan yang dilakukan manajer diawasi oleh banyak pihak, sehingga hal tersebut menuntut manajer untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan menghindari konflik keagenan, selain itu tindakan manajer harus mampu menghasilkan *return* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Meskipun beberapa perusahaan yang tersebar pada setiap sektor non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak semua menerapkan kebijakan dividen, namun penelitian ini ingin melihat pengaruh yang dihasilkan oleh pembagian dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan perusahaan non keuangan, dengan periode pembagian dividen secara berturut-turut pada tahun 2015-2019. Pencapaian nilai perusahaan yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang dimiliki serta dapat mengundang para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan tujuan memakmurkan pemegang saham.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tersusun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *board independence* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan perusahaan dalam membayar dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah penggunaan *financial leverage* keuangan sebagai sumber pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tersusun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *board independence* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan melalui hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, keilmuan, serta perusahaan dalam membuat kebijakan di perusahaan.

##### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah pengetahuan serta wawasan yang baru bagi akademisi mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *board independence*, kebijakan dividen, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Melalui sudut pandang teori keagenan dan teori sinyal dan juga dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi dalam perencanaan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, serta menjadi bahan diskusi lebih bagi pihak praktis maupun masyarakat dalam melihat pengaruh yang dihasilkan oleh kepemilikan institusional, *board independence*, kebijakan dividen, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Keputusan yang diambil mampu memberikan keuntungan bagi pihak praktis maupun masyarakat, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam proses penyusunan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan non keuangan di BEI.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab, sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang disusun sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakan masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka terdiri dari landan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, serta model penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, identifikasi operasional, pengukuran variabel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Analisis dan pembahasan terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab lima terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.